

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PUISI TAK SEPADAN KARYA CHAIRIL ANWAR

Muhammad Fikri Arosad, Jumadi dan Dwi Wahyu Candra Dewi

Universitas Lambung Mangkurat

Email: fikriarosad959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur intrinsik dalam puisi berjudul Tak Sepadan karya Chairil Anwar. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi karya Chairil Anwar yang kemudian dideskripsikan secara menyeluruh dari 7 unsur tersebut, dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur intrinsik puisi diantaranya yaitu 1) menganalisis tema dari puisi 2) diksi 3) rasa 4) nada 5) suasana 6) majas 7) amanat. Hasil dari analisis unsur intrinsik puisi yang telah peneliti laksanakan ini terdapat makna yang terkandung dalam puisi "tak sepadan" yang menggambarkan tentang dua jalur hidup yang berbeda dalam cinta. Satu jalur mengarah pada pernikahan, kebahagiaan, dan keluarga, sementara yang lain merasa terjebak dalam pengembaraan dan kutukan cinta.

Kata Kunci:Unsur Intrinsik Puisi

Latar Belakang

"Sastra" dalam Bahasa Indonesia, sebenarnya mengambil istilah dari bahasa Sansekerta yaitu "shastra". Kata "sas" memiliki makna instruksi atau pedoman, dan "tra" berarti alat atau sarana. Teks Sastra juga tidak hanya teks yang berisikan tentang intruksi ajaran, lebih dari itu dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Menurut pendapat Ardiansyah, Sabri, Sudrajat, Muslim, & Aprian, (2018) bahwa setiap orang merupakan makhluk yang memiliki akal dan kreatifitas yang berbeda-beda. Manusia selalu dituntut untuk berpikir dalam memilih

baik dan buruknya sesuatu berdasarkan nilai- nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya, begitu juga dalam proses belajar bahasa dan sastra Indonesia seseorang harus mempunyai kreatifitas dan bisa berinovasi untuk melaksanakan pembelajaran, karena pembelajaran tersebut memiliki beberapa aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa kemampuan menulis lebih banyak disukai, karena sebuah tulisan bisa menciptakan tulisan yang indah.

Menurut pendapat Muhammad, Hawari, & Permana (2018) menyatakan bahwa pemahaman dan apresiasi di dalam sebuah karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra. Sastra merupakan kegiatan kreatif sebuah karya seni, dalam karya sastra seperti puisi yang sering di temukan terdapat nilai tersendiri bagi pembacanya. Hal ini juga dikemukakan oleh Nugraha & Pramon (2019) bahwa karya sastra puisi merupakan sebuah karya yang memiliki arti tertentu, jika dilihat dari bahasanya memiliki ciri tersendiri, terbentuk dari unsur yang saling mengikat dan membentuk suatu makna sebagai ungkapan perasaan atau pikiran seseorang

Puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis di mana di dalamnya ada irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya. Dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan disusun dengan kata yang padat dan penuh makna jadi kesimpulanya adalah karya puisi ialah sebuah karya yang ditulis oleh penulis atau pengarang yang memiliki arti dan makna tertentu. isi puisi tersebut terdapat makna yang terkandung seperti, Kesedihan dan putus asa karena banyak hambatan yang dihadapi, maka dari itu peneliti menganalisis puisi dari Chairil Anwar "Tak Sepadan "

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, karena mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat pada puisi tersebut. penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data- data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. (Sutama, 2016:198). tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu dan latar belakangnya secara utuh. Melalui metode ini peneliti mencoba menganalisis unsur intrinsik puisi karya Chairil Anwar yang berjudul "tak sepadan", adapun analisis puisi ini dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa sendiri.

Hasil dan Pembahasan

(Suroto, 2001:40) Puisi adalah salah satu karya sastra yang berbentuk pendek, singkat dan padat yang dituangkan dari isi hati, pikiran dan perasaan penyair, dengan segala kemampuan bahasa yang pekat, kreatif, imajinatif. Dibandingkan karya-karya sastra lain, puisi termasuk dalam kategori sastra paling tua dan puisi adalah karangan dengan bentuk teikat. Dalam melakukan analisis puisi berjudul tak sepadan karya Chairil Anwar, peneliti hanya menganalisis unsur intrinsiknya saja. Adapun yang termasuk kedalam unsur intrinsik ialah tema, diksi, nada, suasana, majas, dan amanat.

Berikut adalah puisi karya Chairil Anwar yang berjudul Tak Sepadan”:

Tak sepadan

Oleh chairil anwar

Aku kira:

Beginilah nanti jadinya

Kau kawin, beranak dan berbahagia

Sedang aku mengembara serupa Ahasvéros.

Dikutuk sumpahi Eros

Aku merangkaki dinding buta

Tak satu juga pintu terbuka.

Jadi baik juga kita padami

Unggunan api ini

Karena kau tidak 'kan apa apa

Aku terpanggang tinggal rangka.

No	Unsur intrinsik	Keterangan
1	Tema	Puisi “Tak Sepadan” menggambarkan perbandingan antara kehidupan yang diharapkan dan kenyataan yang sulit, menciptakan kontras yang kuat antara kebahagiaan dan kesepian. Puisi mengeksplorasi ketidakseimbangan dalam hubungan dan perasaan terjebak

		atau terisolasi yang dihadapi oleh tokoh utama.
2	Diksi	Dalam puisi "Tak Sepadan" terdapat 7 diksi Yaitu Mengembara: Menekankan perasaan kehilangan arah pada baris ketiga,Dikutuk, sumpahi: keberatan terhadap cinta pada baris ke empat,Merangkaki: Menciptakan gambaran pergerakan yang sulit pada baris kelima,Dinding buta: Menyoroti rasa terhalang atau terhenti dalam mencapai sesuatu pada baris keenam ,Padami: Merujuk pada tindakan memadamkan, menciptakan kontras dengan "unggunan api" pada baris kedelapan,Unggunan api: Menyimbolkan sesuatu yang tetap hangat atau menghibur pada baris kesembilan,Terpanggang tinggal rangka: Menggambarkan akhir yang tragis pada baris ke sebelas.
3	Rasa	Dalam puisi ini terdapat 3 rasa yang pertama kekecewaan dan ketidakbahagiaan yang mana dalam ungkapan seperti "Tak sepadan" dan "Kau tidak 'kan apa-apa" menciptakan nuansa ketidakcocokan dan kekecewaan,kedua kesepian dan terisolasi yang mana diambil dari ungkapan aku mengembara serupa Ahasvéros" yang menggambarkan perasaan kesepian dan terjebak dalam kehidupan tanpa arah yang jelas.,terakhir keputusan yang diambil dari frasa "Dikutuk sumpahi Eros" dan gambaran "Aku terpanggang tinggal rangka" sehingga menciptakan nuansa keputusan dan penderitaan.

4	Nada	Dalam puisi “Tak Sepadan” karya Chairil anwar menggambarkan suana yang mengandung melankonis, dan penderitaan pada penyampaian puisi ini. Karena dalam setiap baris puisi ini ada kata keputusan dan nada yang terdengar merendah sehingga menghasilkan suasana yang terlihat sendu.
5	Suasana	suasana puisi sendu, terasing, dan penuh keputusan. kalimat seperti "mengembara," "dikutuk," "dinding buta," dan "terpanggang tinggal rangka" menciptakan gambaran kesendirian, ketidakpastian, dan penderitaan. Puisi “Tak Sepadan” berhasil menggambarkan atmosfer yang suram dan penuh dengan perasaan terjebak, dan menciptakan kesan bahwa tokoh aku merasakan kekosongan dan keputusan dalam kehidupannya.
6	Majas	Dalam puisi “Tak Sepadan” terdapat 3 majas yang pertama majas personifikasi dalam kalimat "Dikutuk sumpahi Eros", kedua terdapat majas metafora pada baris "Aku merangkaki dinding buta, Tak satu juga pintu terbuka," dan terakhir Simbolisme dalam kalimat "Unggunan api ini".
7	Amanat	Amanat yang terdapat pada puisi “tak sepadan” adalah Kehidupan tak selalu memenuhi harapan kita. Puisi ini mengungkapkan kesenjangan antara apa yang kita inginkan dan kenyataan yang ada. Ketika kita merasa kecewa dan kesepian, sementara orang lain tampak bahagia, penting bagi kita untuk menerima bahwa kehidupan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana kita. Kita

perlu belajar menghadapi dan menerima kenyataan yang ada.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik puisi Tak Sepadan maka dapat disimpulkan Puisi ini menggambarkan dua jalur hidup yang berbeda dalam cinta. Satu jalur mengarah pada pernikahan, kebahagiaan, dan keluarga, sementara yang lain merasa terjebak dalam pengembaraan dan kutukan cinta. Sebagaimana dengan kalimat yang dinyatakan pada puisi ini 'padami Unggunan api ini,' kalimat tersebut mencerminkan penerimaan terhadap nasib dan penemuan keindahan di tengah kesulitan dan ini sangat penting bagi kita untuk menerima bahwa kehidupan tak sesuai dengan rencana kita .

Daftar Rujukan

Ariani kholifatu Amalia, Icha Fadhilasari *Buku ajar teori sastra* (2022).PT Indonesia Emas Group

<https://images.app.goo.gl/bz1fbUVn9odYDgDa7>

Wikanengsih, W. (2013). *Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa smp*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 19(2), 177

Salamandia.com <https://salamadian.com/>

https://salamadian.com/pengertian-puisi/?gad_source=1&gclid=Cj0KCQiAsvWrBhC0ARIsAO4E6f8cnvddSycCd2lymKoZGdYOsgvikqe0vdlqPKzyTGGzoJCGkn30VAIaAiEVEALw_wcB

Dirman, R., Syukur, L. O., & Balawa, L. O. (2019). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi “aku ini binatang jalang” karya chairil anwar. *Bastra*, 4(2), 333–334.

Muhammad, M., Hawari, R. solehudi, & Permana, I. (2018). Analisis nilai moral dan sosial dalam cerpen „dilarang bernyanyi di kamar mandi“ karya Seno Gumira Ajidarma. Parole, 1(September), 693–694.